

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Juni 2015

Kakao, (8 Juni – 12 Juni 2015)

Pada perdagangan pekan kedua Juni 2015, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa NYBoT terlihat terpenjal lemah. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (8/6), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 34.885 per kg dan kemudian tergerus dengan pola fluktuatif hingga pada perdagangan Jumat (12/6) berada pada posisi Rp 34.382 per kg. Sementara di BBJ harga bergerak sepi dan harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 36.560 untuk kontrak Juli 2015.

Sementara itu, di bursa ICE Futures pada awal pekan, harga mengalami pergerakan yang *volatile*. Harga kakao berjangka kontrak Juli 2015 hanya bisa membukukan peningkatan yang tipis saja. Pada sesi perdagangan tersebut harga komoditas ini sempat anjlok tajam. Komoditas kakao berjangka pada awal pekan sudah memasuki pola konsolidasi. Trend bearish di pasar kakao tampak akan mulai ditantang oleh aksi beli yang terkait dengan optimisme terhadap kondisi ekonomi Amerika Serikat. Kenaikan kurs US\$ tidak lagi dipandang sebagai sentimen negatif sebab dengan membaiknya kondisi ekonomi AS permintaan dari negara tersebut berpotensi untuk meningkat.

Memasuki perdagangan hari selanjutnya, Selasa (9/6), harga kakao di ICE Futures terpantau menguat sangat tipis. Untuk kontrak perdagangan Juli 2015 naik ke level US\$ 3.117 per ton dari sebelumnya pada level US\$ 3.116 per ton.

Terpantau pula bahwa trend bearish di pasar kakao tampak mulai ditantang oleh aksi beli yang terkait dengan optimisme terhadap kondisi ekonomi Amerika Serikat. Sehingga pada Senin malam pelemahan nilai tukar US\$ juga membantu kinerja harga kakao berjangka. Tercatat, harga kakao sempat tertekan akibat kondisi fundamental. Dikabarkan bahwa produksi kakao di negara Asia Tenggara seperti Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan. Sementara itu permintaan kakao global masih belum menunjukkan sinyal untuk meningkat sehingga para pelaku pasar masih berspekulasi bahwa permintaan akan lemah.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (10/6), harga kakao terseret jatuh. Di pasar spot Makassar, harga kakao berada pada posisi Rp 34.557 per kg dari sebelumnya Rp 34.890 per kg. Sementara di NYBoT, harga kakao berjangka akhirnya harus menyerah kalah pada akhir perdagangan. Harga kakao berjangka kontrak Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif masih berada dalam pola konsolidasi yang telah berlangsung selama lima sesi belakangan. selama dua sesi sebelumnya harga kakao mengalami kenaikan tipis.

Komoditas kakao berjangka di NYBoT terkena aksi ambil untung lanjutan. Para pelaku pasar tampaknya berupaya mengarahkan harga ke level yang lebih rendah setelah pertengahan bulan Mei lalu harga sempat melejit hingga ke level paling tinggi dalam delapan bulan. Harga kakao sempat tertekan akibat kondisi fundamental.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (11/6), harga kakao di BBJ terlihat bergerak stagnan pada level Rp 36.560 yang dipicu posisi *wait and see* pelaku pasar. Sementara di pasar

spot Makassar, tercatat harga naik ke level Rp 34.747 per kg. Kemudian di bursa ICE Futures, terpantau harga kakao melejit signifikan.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif berhasil ditutup menguat dengan mantap setelah selama beberapa sesi belakangan mengalami pergerakan dalam pola konsolidasi. Harga komoditas ini juga sempat melejit hingga mencapai posisi paling tinggi dalam nyaris tiga minggu belakangan.

Komoditas kakao berjangka di ICE Futures kembali dilanda aksi beli oleh para pelaku pasar. Trend bearish jangka pendek yang sempat terjadi tampak mulai menghilang dan para investor berusaha untuk menggerakkan harga kakao ke level yang lebih tinggi. Harga nyaris kembali menyentuh 8 bulan tertinggi di perdagangan tersebut.

Selain itu, depresiasi kurs US\$ menjadi salah satu faktor yang membuat kinerja harga kakao kembali terdongkrak. Kurs US\$ pada penutupan perdagangan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 0,3 persen. Melemahnya nilai tukar US\$ membuat komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut lebih berdaya saing.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (12/6), harga kakao berjangka di penutupan perdagangan terpukul mundur signifikan. Pola pergerakan yang terjadi selama beberapa sesi belakangan adalah konsolidasi. Pada perdagangan malam tadi harga komoditas ini mengalami pergerakan yang fluktuatif dan sempat bergerak ke teritori positif.. Mata uang Amerika Serikat yang menguat membuat harga komoditas lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaan turun.

Sementara kenaikan kurs USA terjadi seiring dengan melemahnya euro. Euro terpukul setelah juru bicara IMF Gerry Rice mengatakan bahwa masih ada “perbedaan mendasar” dengan Yunani mengenai proposalnya untuk menyelamatkan negara tersebut dari kebangkrutan. Namun, di dalam negeri, BBJ, harga kakao masih terlihat naik tipis ke level Rp 36.600/kg untuk kontrak Juli 2015 dan di pasar spot Makassar terlihat melemah ke posisi Rp 34.382 per kg.